

STUDI KELAYAKAN USAHA PENANGKAPAN IKAN SECARA TRADISIONAL DI WILAYAH PESISIR KOTA MATARAM

IDA AYU KETUT MARINI^{1)*}, IDA BAGUS EKA ARTIKA²⁾

¹⁾Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Universitas 45 Mataram

²⁾Program Studi Manajemen K. Mataram Universitas Mahasaraswati Denpasar

yumar4365@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Terkait dengan upaya peningkatan taraf hidup dan pendapatan nelayan, pelaku usaha penangkapan ikan memiliki tujuan dan keinginan untuk mendapatkan keuntungan dalam setiap tangkapan supaya dapat memenuhi kebutuhan keluarga disamping untuk persiapan penangkapan selanjutnya. Kondisi berbeda terjadi di daerah pesisir Kota Mataram, nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan masih menggunakan cara tradisional tanpa melakukan modifikasi. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang kelayakan usaha penangkapan ikan secara tradisional yang dilakukan nelayan di pesisir Kota Mataram. Penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah usaha penangkapan ikan secara tradisional masih layak dilakukan oleh nelayan di pesisir Kota Mataram apabila dilihat dari kriteria investasi *Net Present Value* (NPV), *Pay Back Period* (PP), *Profitabilitas Index* (PI) serta *Gross B/C*. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode sampel suvei dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Berdasarkan analisis kriteria investasi *Net Present Value* (NPV) diperoleh nilai sebesar Rp. 34.451.030,-. *Payback Period* (PP) selama 2 tahun 5 bulan 6 hari, *Profitabilitas Index* (PI) sebesar 3,020 dan *Gross B/C* sebesar 1,48. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan pesisir Kota Mataram masih layak dilakukan.

Kata kunci : Studi Kelayakan; Analisis Investasi; Usaha Penangkapan Ikan

ABSTRACT

Regarding efforts to increase the standard of living and income of fishermen, fishing business actors have the aim and desire to make a profit from each catch so that they can fulfill their family's needs in addition to preparing for the next fish catch. Different conditions occur in the coastal areas of Mataram City, fishermen are still carrying out activities fishing using traditional methods without making modifications. Based on this, researchers are interested in researching the feasibility of traditional fishing carried out by fishermen on the coast of Mataram City. The author can explain the problem in this research, namely whether traditional fishing is still feasible for fishermen on the coast of Mataram City when viewed from the investment criteria of Net Present Value (NPV), Pay Back Period (PP), Profitability Index (PI) and Gross B /C. This type of research is research using a survey sample method with a sample size of 40 people. Based on the analysis of Net Present Value (NPV) investment criteria, a value of IDR is obtained. 34,451,030,-. Payback Period (PP) is 2 years 5 months 6 days, Profitability Index (PI) is 3.020 and Gross B/C is 1.48. It can be concluded that fishing activities carried out by coastal fishermen in Mataram City are still feasible.

Keywords: Feasibility Study; Investment Analysis; Fishing Business

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara kepulauan, memiliki daerah pesisir atau pantai yang relatif panjang, yaitu sekitar 95.181 km, sehingga masyarakat yang bermukim di daerah pesisir tersebut mengandalkan sumber mata pencahariannya sebagai nelayan. Masyarakat nelayan merupakan salah satu golongan penduduk di dalam masyarakat yang sebagian atau seluruh pendapatannya didasarkan kepada hasil-hasil berupa hewan dan sebagainya yang berasal dari laut ataupun peralihan air tawar dan air asin yang ditanakkan. Melihat potensi sumber daya kelautan yang demikian besar, seharusnya masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang sejahtera, namun

kenyataannya bahwa masyarakat nelayan yang bermukim di wilayah pesisir pada umumnya adalah masyarakat miskin. Kemiskinan yang menimpa nelayan di Indonesia merupakan isu yang ironis, karena dengan kekayaan laut yang dimiliki oleh Indonesia yang berlimpah di satu sisi, namun di sisi lain keadaan nelayan sebagian besar masih bergelut dengan kemiskinan.

Usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan tingkat pendapatan nelayan tradisional antara lain adalah dengan meningkatkan hasil tangkapan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan unit penangkapan yang produktif, dalam artian memberikan jumlah tangkapan dan nilai tangkapan yang tinggi.

Terkait dengan upaya peningkatan taraf hidup dan pendapatan nelayan, pelaku usaha penangkapan ikan memiliki tujuan dan keinginan untuk mendapatkan keuntungan dalam setiap tangkapan supaya dapat memenuhi kebutuhan keluarga disamping untuk persiapan penangkapan selanjutnya.

Tingginya nilai ekonomi kegiatan penangkapan ikan menjadikan usaha penangkapan ikan sebagai usaha yang menjanjikan. Juragan darat atau pemilik modal akan berupaya meningkatkan produktivitasnya demi mencapai keuntungan yang lebih tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan modifikasi mesin penggerak pada kapal (Purwanto, dkk.,2024).

Kondisi berbeda terjadi di daerah pesisir Kota Mataram, nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan masih menggunakan cara tradisional tanpa melakukan modifikasi. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang kelayakan usaha penangkapan ikan secara tradisional yang dilakukan nelayan di pesisir Kota Mataram.

Rumusan Masalah

Penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah usaha penangkapan ikan secara tradisional masih layak dilakukan oleh nelayan di pesisir Kota Mataram apabila dilihat dari kriteria investasi *Net Present Value* (NPV), *Pay Back Period* (PP), *Profitabilitas Index* (PI) serta *Gross B/C*

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha penangkapan ikan secara tradisional yang dilakukan nelayan di pesisir Kota Mataram untuk di pertahankan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Sebagai salah satu wahana pengembangan ilmu yang berkaitan dengan studi kelayakan usaha khususnya yang berkaitan dengan analisis kriteria investasi
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pemerintah Kota Mataram dalam melakukan analisis investasi khususnya disektor perikanan di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian survey. Menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2005) menyatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diamati adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel maupun psikologis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik wawancara
Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu yang dilakukan secara langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan pada penelitian (Moleong, 2000).
2. Kuesioner (angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono,2010).
3. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004).

Jernis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif
Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan-keterangan
2. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan kuesioner.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau data yang diperoleh dari instansi terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nelayan yang memiliki usaha penangkapan ikan secara tradisional di pesisir Kota Mataram. Sampel pada penelitian ini adalah sebesar 40 orang nelayan .

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel secara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel bersyarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Untuk mengetahui sejauh mana usaha penangkapan ikan secara tradisional ini dapat memberikan manfaat atau benefit apabila dipandang dari analisis kriteria investasi. Analisis kriteria investasi terhadap usaha penangkapan ikan pada masyarakat nelayan di pesisir Kota Mataram menggunakan perhitungan dari data investasi awal, penyusutan dan laba.

Investasi awal atau initial investment

Pengeluaran modal awal sebagai pelaku usaha penangkapan ikan oleh nelayan di pesisir Kota Mataram rata-rata adalah sebesar Rp. 17.048.000,00. Adapun rincian alokasi dana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Rincian Alokasi Dana Investasi Nelayan di Pesisir Kota Mataram

No.	Jenis Investasi	Jumlah(Unit)	Harga Satuan(Rp)	Total Harga(Rp)
1	Perahu	1	4.000.000,00	4.000.000,00
2	Mesin Ketinting	1	2.000.000,00	2.000.000,00
3	Genset	1	2.500.000,00	2.500.000,00
4	Pipa Paralon 3 inci	6	120.000,00	720.000,00
5	Pipa Paralon 1 inci	4	22.000,00	88.000,00
6	Lampu LED	10	54.000,00	540.000,00
7	Fitting	10	10.000,00	100.000,00
8	Kabel	400	15.000,00	6.000.000,00
9	Jaring	1	780.000,00	780.000,00
10	Ember	5	64.000,00	320.000,00
	Total			17.048.000,00

Tabel 1. Menunjukkan bahwa alokasi penggunaan dana dalam usaha penangkapan ikan di daerah pesisir Kota Mataram sebagian besar untuk pembelian perahu, mesin, genset, dan kabel.

Biaya Produksi Usaha Penangkapan Ikan di Pesisir Kota Mataram

Biaya Tetap

1. Nilai Penyusutan

Tabel 2. Rata—rata Nilai Penyusutan Per Tahun

No.	Jenis Investasi	Jumlah(Unit)	Nilai (Rp)	Nilai Penyusutan(RP)/tahun
1	Perahu	1	4.000.000	200.000
2	Mesin Ketinting	1	2.000.000	200.000
3	Genset	1	2.500.000	150.000

No.	Jenis Investasi	Jumlah(Unit)	Nilai (Rp)	Nilai Penyusutan(RP)/tahun
4	Pipa Paralon 3 inci	6	720.000	72.000
5	Pipa Paralon 1 inci	4	88.000	8.800
6	Lampu LED	10	540.000	540.000
7	Fitting	10	100.000	50.000
8	Kabel	400	6.000.000	1.200.000
9	Jaring	1	780.000	156.000
10	Ember	5	320.000	160.000
	Total		7.048.000	2.736.800

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengurangan nilai aset tetap oleh nelayan di daerah pesisir Kota Mataram adalah secara bertahap (per tahun) rata-rata sebesar Rp. 2.736.800.

2. Biaya Perawatan

Tabel 3. Biaya Perawatan dalam Satu Tahun

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Perahu	1.800.000,00
2	Mesin Ketinting	900.000,00
3	Genset	900.000,00
4	Jaring	600.000,00
	Total	4.200.000,00

Tabel 3 menjelaskan bahwa rata-rata biaya perawatan sarana nelayan yang meliputi perahu, mesin, genset dan jaring selama setahun adalah sebesar Rp. 4.200.000 dengan biaya perawatan alat paling dominan adalah biaya perawatan perahu yaitu Rp1.800.000.

3. Biaya Tidak Tetap

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap dalam Satu Tahun

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga	Total
1	Solar	750,00	10.000,00	7.500.000,00
2	Konsumsi:			
	Rokok	60,00	25.000,00	1.500.000,00
	Air mineral	144,00	5.000,00	720.000,00
	Kopi(Saset)	250,00	2.000,00	500.000,00
3	Es Balok	30,00	2.500,00	75.000,00
	Total			10.295.000,00

Tabel 4 menjelaskan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan nelayan di pesisir Kota Mataram dalam satu tahun adalah sebesar Rp/10.295.000. dengan alokasi biaya paling besar pada pengeluaran bahan bakar.

4. Total Biaya

Tabel 5. Total Biaya dalam Setahun

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap :	
	a.Penyusutan	2.736.800,00
	b. Perawatan	4.200.000,00
2	Biaya Tidak Tetap	10.295.000,00
	Total	17.231.800,00

Tabel 5 menjelaskan bahwa ada dua jenis biaya yang harus dikeluarkan oleh nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan. Adapun biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri atas biaya penyusutan sebesar Rp. 2.736.800 ditambah biaya perawatan sebesar Rp.4.200.000 (Rp.6.936.800) dalam setahun. Sedangkan biaya tidak tetap sebesar Rp. 10.295.000 atau 6,7% lebih tinggi di bandingkan dengan biaya tetap.

Proyeksi Total Biaya

Total biaya terdiri atas biaya tetap dan biaya tidak tetap, proyeksi total biaya berdasarkan tingkat inflasi sebesar 3% sehingga proyeksi peningkatan total biaya untuk setiap tahunnya selama 10 tahun diperoleh seperti table berikut ini:

Tabel 6. Proyeksi Total Biaya Usaha Penangkapan Ikan di Pesisir Kota Mataram dalam Sepuluh Tahun (2024-2033)

Tahun	Biaya
2024	17.231.800
2025	17.748.754
2026	18.281.217
2027	18.829.653
2028	19.394.543
2029	19.976.379
2030	20.575.670
2031	21.192.940
2032	21.828.729
2033	22.483.591

Proyeksi Pendapatan

Tabel 7. Proyeksi Tingkat Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan di Pesisir Kota Mataram Selama 10 Tahun (2024 -2033)

Tahun	Pendapatan
2024	25.400.000
2025	26.162.000
2026	26.946.860
2027	27.755.266
2028	28.587.924
2029	29.445.561
2030	30.328.928
2031	31.238.796
2032	32.175.960
2033	33.141.239

Proyeksi Keuntungan

Tabel 8. Proyeksi Tingkat Keuntungan Usaha Penangkapan Ikan di Pesisir Kota Mataram selama 10 Tahun (2024-2033)

Tahun	Keuntungan
2024	8.168.200
2025	8.413.246
2026	8.665.643
2027	8.925.613
2028	9.193.381
2029	9.469.182
2030	9.753.258
2031	10.045.856
2032	10.347.231
2033	10.657.648

Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya usaha penangkapan ikan ini dilakukan oleh masyarakat nelayan di pesisir Kota Mataram apabila dilihat dari kriteria investasi *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP), *Profitabilitas Index* (PI) dan *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C*).

1. *Net Present Value* (NPV)

NPV dari suatu proyek merupakan nilai sekarang dari selisih antara benefit dengan *cost* (biaya) pada *discount Rate* tertentu. (Cholique, 1996)

Dalam menganalisis *Net Present Value* (NPV) diperlukan discount factor (DF), pada penelitian ini yang dipakai sebagai discount factor adalah tingkat suku bunga kredit Bank Pemerintah yaitu sebesar 12% maka perhitungan *Net Present Value* (NPV) seperti pada table berikut ini:

Tabel 9. Perhitungan NPV

Tahun	Investasi(Rp)	Proceeds(Rp)	Discount Rate(DR) 12%	Investasi	PV of Proceeds(Rp)
0	17.048.000	"-	1	17.048.000	
1	-	8.170.200	0,8928571	-	7.294.821
2	-	8.415.306	0,7971939	-	6.708.630
3	-	8.667.765	0,7117802	-	6.169.544
4	-	8.927.798	0,6355181	-	5.673.777
5	-	9.195.632	0,5674269	-	5.217.849
6	-	9.471.501	0,5066311	-	4.798.557
7	-	9.755.646	0,4523492	-	4.412.959
8	-	10.048.315	0,4038832	-	4.058.346
9	-	10.349.765	0,3606100	-	3.732.229
10	-	10.660.258	0,3219732	-	3.432.318
Cash in flow					51.499.030
Initial Investment					17.048.000
NPV					34.451.030

Berdasarkan perhitungan *Net Present Value* (NPV) diatas menunjukkan bahwa total present value adalah sebesar Rp. 34.451.030,- lebih besar dibanding dengan investasi awal (Initial Investment) Rp. 17.048.000. Hal ini berarti usaha penangkapan ikan masyarakat nelayan di pesisir Kota Mataram memiliki nilai NPV positif atau dengan kata lain usaha penangkapan ini masih terus bisa di jalankan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandi,dkk., (2019) dimana NPVnya bernilai positif, namun ada perbedaan besarnya yaitu sebesar Rp. 225.824.667,82. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Runikwati (2019) dimana nilai NPV yang diperoleh mendekati nilai NPV yang diperoleh pada penelitian Sandi dkk. Yaitu sebesar Rp.297.922.176.

2. Perhitungan Payback Period (PP)

Payback Period (PP) menghitung jumlah tahun (periode) yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal (arus kas keluar awal) dari sebuah proyek penganggaran modal (Siswanto,2021). Metode payback period dimaksud untuk mengukur kecepatan suatu investasi dapat ditutup Kembali atau jangka waktu yang diperlukan untuk menutup Kembali investasi awal (initial investment), karena satuan hasilnya bukan menggunakan persen akan tetapi satuannya tahun, bulan dan hari. Dengan menggunakan metode payback period(PP) maka layak atau tidaknya suatu investasi diketahui dari jumlah periode yang diperlukan untuk mengendalikan investasi jika waktu pengembalian modal lebih lama dari jangka waktu pengembalian investasi maksimum yang telah ditetapkan, maka investasi yang direncanakan tidak layak untuk dilaksanakan.

Usaha penangkapan ikan oleh nelayan di pesisir pantai Kota Mataram menetapkan pengembalian investasi sesuai dengan umur ekonomis armada yang digunakan yaitu dalam waktu 10 tahun untuk menghitung payback period (PP) maka harus diketahui terlebih dahulu investasi awal dan perolehan proceedsnya.

Untuk lebih jelasnya perhitungan proceeds pada usaha penangkapan ikan pada nelayan di pesisir Kota Mataram seperti pada table dibawah ini:

Tabel 10.Estimasi Proceeds Usaha Penangkapan Ikan di Pesisir Kota Mataram

Tahun	PV of Proceeds(Rp)
0	-
1	7.294.821
2	6.708.630
3	6.169.544
4	5.673.777
5	5.217.849
6	4.798.557
7	4.412.959
8	4.058.346
9	3.732.229
10	3.432.318
Cash in flow	51.499.030
Initial Investment	17.048.000
	34.451.030

Untuk perhitungan *Payback Periode* (PP) dapat disajikan pada table berikut ini:

Tabel 11. Perhitungan Payback Periode (PP)

Investasi awal	17.048.000
Proceed I	7.294.821
Belum tertutup	9.753.179
Proceed II	6.708.630
Belum tertutup	3.044.548
Proceed III	6.169.544

Dari hasil perhitungan payback (PP) diatas dapat dinyatakan bahwa cash inflow yang dibutuhkan dalam tahun 1 untuk dapat menutupi investasi awal adalah sebesar Rp 7.294.821. Untuk dapat menutupi sisa investasi awal masih dibutuhkan proceeds di tahun ke 2 sebesar Rp. 9.753.179. Proceed pada tahun ke2 sebesar Rp. 6.708.630 sehingga masih dibutuhkan proceeds di tahun ke 3 sebesar Rp. 3.044.548. Pada tahun ke 3 nilai proceeds sebesar Rp. 6.169.544, saat ini proceeds sudah melampaui kebutuhan dalam menutupi *initial investment*. Atau dengan kata lain cash in flow sebesar Rp. 3.044.548 akan bisa tercapai dalam waktu 2 tahun 5 bulan 6 hari. Waktu pengembalian modal awal hasil penelitian ini lebih lama dibanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharisma, dkk (2019) dimana waktu yang dibutuhkan dalam pengembalian modal awal adalah 1 tahun 7 bulan 24 hari.

3. Profitability Index (PI)

Profitabilitas Index adalah ratio nilai sekarang dari cash in flow pada masa depan terhadap modal awal (*initial investment*) : (Chpliq,1996)

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \text{Total NPV of Proceeds/ Investasi} \\ &= 51.499.030/17.048.000 \\ &= 3,020 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh besarnya *Profitability Index (PI)* pada penelitian ini adalah 3,020 hal ini menunjukkan usaha penangkapan ikan oleh nelayan secara tradisional masih layak dilaksanakan karena nilai $\text{PI} > 1$.

4. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

Gross B/C adalah perbandingan antara jumlah *present value benefit (PV Benefit)* dengan *present value cost (PV Cost)*. (Choliq,1996)

$$\text{Gross B/C} = \text{PV B/ PV C}$$

Tabel 12. Perhitungan Gross B/C

Tahun	Pendapatan	12%	PV (B)	Biaya	PV©
1	25.400.000	0,892857	22.678.571	17.231.800	15.385.536
2	26.162.000	0,797194	20.856.186	17.748.754	14.149.198
3	26.946.860	0,711178	19.180.243	18.281.217	13.012.209
4	27.755.266	0,635518	17.638.973	18.829.653	11.966.585
5	28.587.924	0,567427	16.221.556	19.394.543	11.004.984
6	29.445.561	0,506631	14.918.038	19.976.379	10.120.655
7	30.328.928	0,452349	13.719.267	20.575.670	9.307.388
8	31.238.796	0,403883	12.616.826	21.192.940	8.559.473
9	32.175.960	0,36061	11.602.974	21.828.729	7.871.658
10	33.141.239	0,321973	10.670.592	22.483.591	7.239.114
			160.103.226		108.616.802

$$\begin{aligned} \text{Gross B/C} &= 160.103.226/108.616.802 \\ &= 1,48 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Gross B/C* dengan nilai sebesar 1,48 atau > dari 1 maka usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di pesisir Kota Mataram masih layak dilakukan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang dilakukan oleh Yarni, dkk., (2017) dimana hasil perhitungan *Benefit Cost Rationya* memiliki nilai lebih besar dari 1 yaitu 1,85.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa usaha penangkapan ikan secara tradisional masih layak dilakukan apabila dipandang dari kriteria investasi NPV dengan nilai sebesar Rp. 34.451.030,-, Payback Periode (PP) dalam waktu 2 tahun 5 bulan 6 hari, Profitabilitas Index sebesar 3,020 serta Gross Benefit Cost ratio sebesar 1,48

Saran

Untuk meningkatkan nilai masing-masing kriteria investasi campur tangan pemerintah sangat dibutuhkan. Mulai dari pemberian bantuan terutama dalam hal finansial maupun bantuan fisik misalnya bantuan perahu dengan sarannya yang lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholique, A., Rivai W., Sumarna H., (1996). Evaluasi Proyek (suatu Pengantar), Edisi Revisi, Penerbit: Pionir Jaya Bandung.
- Ely Siswanto, (2021). Manajemen Keuangan Dasar, Penerbit: Universitas Negeri Malang, Malang.
- Kharisma, A. D., Bambang, A. B., Indradi, S. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Dengan Jaring Rampus (*Gillnet*) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal of Fisheries Resources Utilization Manajemen and Teknologi Vol.8 No.1 Tahun 2019.
- Moleong, L.J., (2000). Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, A., Nugroho, S. D., Haryono, E., Siregar, I., Nazaruddin. (2024). Produktivitas Kapal Slerek Menggunakan Mesin Pergerak Berbeda di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambangan Bali. Jurnal Inovtek Polbeng, Vol.14 No.1 Tahun 2024.
- Pieter, S., Jeannete, Pangemanan, J.F., Dien, C.R. (2019). Analisis Kelayakan Penangkapan Ikan Nike (*Ophieleotris aparos*) Di Danau Tondano Desa Kaima Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. Jurnal Akulturasi Vol.7 No.2 Tahun 2019.
- Riduwan. (2004). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Runikwati, R. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan dengan Payang di desa Bandengan. Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah.
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Bisnis: CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Yarni, Y., Miswar, E., Marwan, C. (2017). Analisa Kelayakan Finansial Usaha Penangkapan Ikan Dengan Jaring Insang (*Gillnet*) di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah Vol.2 No.3 : 438 – 443 Tahun 2017.